

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran di sekolah adalah interaksi guru dengan siswa untuk mempelajari suatu materi yang tersusun dalam suatu kurikulum. Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik, seorang guru harus cerdas dan tanggap merencanakan, menyusun dan mendesain suatu proses belajar sehingga tujuan-tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Di dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya ketika anak didik lulus sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin secara aplikasi (Sanjaya,2011:1)

Masalah ini menjadi faktor penghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan pada mata pelajaran IPA Terpadu ditingkat SMP. Hal ini disebabkan oleh materi fisika yang merupakan bagian dari mata pelajaran IPA Terpadu, memiliki tujuan pembelajaran, yang berupa siswa tidak hanya diharapkan mampu menguasai materi dan konsep fisika saja, tetapi juga siswa diharapkan mampu menghubungkan atau mengaplikasikan konsep-konsep fisika tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berarti bahwa proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas

pendidikan fisika. Oleh karena itu, guru harus bisa memilih dan menggunakan berbagai model pembelajaran yang paling efektif dan efisien sesuai dengan situasi dan kondisinya, yang dapat mendukung proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan fisika.

Selain itu, berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Lubuk Pakam melalui pembagian angket kepada 90 orang siswa kelas VIII serta wawancara dengan guru mata pelajaran IPA, diperoleh data sebagai berikut :

1. Sebanyak 43,33 % siswa kurang menyukai pelajaran fisika dan 26,66 % menyatakan pelajaran fisika biasa saja dengan berbagai alasan, antara lain karena fisika adalah pelajaran yang sulit dan banyak menggunakan rumus-rumus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang menyenangkan.
2. Sebanyak 48,88 % siswa menyatakan bahwa proses belajar fisika yang selama ini berlangsung di kelas kurang menarik dan sulit dipahami. Proses kegiatan belajar kebanyakan mencatat dan mengerjakan soal.
3. Adapun nilai yang mereka peroleh selama mengikuti pembelajaran fisika baik dari tugas dan hasil ulangan adalah kurang baik (5-6) sebesar 17,78 % dan cukup (6-7) sebesar 56,66 %. Hal ini menunjukkan hasil belajar mereka cenderung rendah.
4. Sebanyak 37,77 % siswa menginginkan proses belajar fisika itu banyak mengerjakan soal dan diskusi kelompok, 29,99 % dengan cara bermain sambil belajar, dan 11,11 % siswa menginginkan proses belajar itu dengan praktikum dan demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar fisika kurang melatih siswa untuk aktif dan kreatif.
5. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa selama ini proses pembelajaran hanya menerapkan model konvensional saja serta terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru, diantaranya siswa pasif, kurang konsentrasi, dan siswa lemah dalam menghitung.
6. Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa banyak siswa yang melakukan remedial untuk pencapaian KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kurang efektif.

Sehubungan dengan masalah diatas salah satu usaha yang dapat dilakukan supaya siswa aktif dalam proses pembelajaran dan agar komunikasi siswa berlangsung dari berbagai arah baik interaksi antara guru dengan siswa maupun interaksi antara sesama siswa adalah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Pembelajaran kooperatif model TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*. Aktivitas belajar yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif model TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar.”(Wordpress,2008)

Pembelajaran kooperatif tipe TGT telah diteliti oleh Manalu (2010) pada materi pokok Hukum Pemuaian, menunjukkan hasil penelitian yaitu kelulusan siswa pada hasil akhir postes menunjukkan kenaikan pada hasil belajar sebesar 38 % dengan nilai rata-rata 74,8. Dan Adetya (2012) pada materi Zat dan wujudnya menunjukkan hasil penelitian berupa peningkatan hasil belajar siswa sebesar 43,67 % dengan nilai rata-rata 76,83. Kelemahan dari beberapa penelitian sebelumnya adalah didalam RPP tidak dijelaskan tahapan-tahapan utama pembelajaran kooperatif tipe TGT, kegiatan para siswa banyak yang tidak relevan dengan KBM, serta kurang melibatkan guru dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu dalam penelitian ini pada RPP dijelaskan tahapan-tahapan utama pembelajaran kooperatif tipe TGT sehingga pada pelaksanaannya kegiatan-kegiatan yang dilakukan lebih dapat terarah sesuai dengan fase-fase pembelajaran kooperatif, dengan adanya arah kegiatan yang dilakukan dapat membimbing dan memotivasi siswa melakukan aktivitas sesuai dan relevan dengan KBM pembelajaran kooperatif tipe TGT. Melakukan demonstrasi dan menggunakan gambar dalam penyampaian materi, dimana gambar diberikan kepada setiap kelompok ketika guru menyajikan informasi tentang materi yang diajarkan supaya membantu siswa dalam memahami konsep sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Membuat petunjuk-petunjuk tertulis tentang kegiatan dari pembelajaran

kooperatif tipe TGT yang akan diberikan kepada siswa dengan tujuan agar siswa siap dan mengetahui perannya dalam model pembelajaran ini serta melakukan persiapan yang matang dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul :”**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Bunyi di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P. 2013/2014**”

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah – masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.
2. Metode pembelajaran pada mata pelajaran fisika kurang bervariasi
3. Pelajaran fisika yang disampaikan hanya menekankan pada rumus dan hitungan.
4. Kurang aktifnya siswa dalam mengikuti pembelajaran fisika.

### **1.3. Batasan masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT).
3. Materi yang diajarkan dibatasi hanya pada materi pokok Bunyi.

### **1.4. Rumusan masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada materi pokok Bunyi di kelas VIII

Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?

2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?
3. Apakah ada pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014?

### **1.5. Tujuan penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2013/2014.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Sebagai bahan informasi hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Bunyi di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Lubuk Pakam T.P.2013/2014.

2. Sebagai bahan informasi alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan untuk peneliti sebagai calon guru fisika untuk dapat menerapkan model pembelajaran koopeatif tipe *Teams-Games-Tournament* (TGT) dalam kegiatan pembelajaran fisika.

